

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa saat ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu, Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan yang telah go public, sebagai salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan keputusannya. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi sehingga sebagai bentuk pertanggung jawaban, penyajian laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar. Laporan keuangan pemerintah (LKPD) ditunjukkan untuk memenuhi tujuan umum pelaporan keuangan serta untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakainya[1].

Fenomena yang terjadi tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Opini Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan LKBUN 2015-2019

Opini	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	50	61	62	65	62
Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	25	17	22	19	18
Tidak Memberikan Pendapat (IMP)	2	2	3	3	7
Tidak Wajar (TW)	-	-	-	-	-
Jumlah Entitas Pelaporan	77	50	87	87	87

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI No.74/LHP/XV/2019.

Berdasarkan data diatas dapat kita soroti bahwa masih ditemukan kinerja yang belum maksimal yang terwakili oleh pendapat hasil audit, dimana wajar dengan pengecualian mencapai 21% dan tidak memberikan pendapat sebesar 8%. Salah satu yang dapat menyebabkan hal ini terjadi adalah perlakuan akuntansi yang diterapkan di kementerian ini belum sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, dimana tentunya penerapan perlakuan akuntansi ini harus meliputi semua akun yang akan disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu akun yang menjadi perhatian dalam temuan BPK ini adalah aktiva tetap.

Berdasarkan LHP BPK atas LKPP tahun 2019 terkkait dengan assets tetap terdapat beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya adalah permasalahan yang sama di tahun 2018 terkait dengan aset tetap terulang kembali tahun tahun 2019 assets tetap belum dicatat dalam neraca dan dikoreksi, assets tetap yang diperoleh tahun 2005 belum dilakukan inventarisir dan penilaian (IP), adanya assets tetap yang tidak diketahui keberadaannya, terjadi duplikasi pencatatan aset tetap yang dikoreksi, serta adanya assets tetap yang belum didukung dokumen kepemilikan pada 22 kementerian lembaga (KL). Permasalahan yang terjadi terkait dengan aset tetap ini tidak akan terjadi apabila instansi tersebut dalam perlakuannya sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Selain itu jika permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada data yang tersaji dalam laporan keuangan belum tepat adanya.

Rumah Sakit (RS) Mata Cicendo Bandung merupakan Rumah Sakit Khusus Mata milik Pemerintah Republik Indonesia yang telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Khusus Mata kelas A dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan

Nomor 045/Menkes/Per/I/2007 dan pada tahun 2009 Menteri Kesehatan RI dengan surat Keputusan Nomor 059/MenKes/SK/I/2009 tanggal 16 Januari 2009, menetapkan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai Pusat Mata Nasional (PMN). Dalam menjalankan aktivitasnya RS. Mata Cicendo Bandung membutuhkan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan dan mesin serta aset tetap lainnya, dimana dalam pengelolaannya harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, mulai dari pengakuan sampai dengan penyajiannya, hal ini supaya terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan laporan keuangan yang disaikan oleh RS. Mata Cicendo, jumlah aset yang dimiliki mencapai Rp. 240.394.834.429 dan aset tetapnya mencapai 61% dari total aset atau dengan kata lain sebesar Rp.147.052.184.681. Melihat data yang cukup material ini maka pengelolaan aset tetap harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus bagi RS. Mata Cicendo Bandung, karena aset tetap ini memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, dimana memaparkan masalah terkait dengan kompleksitas, dimana hal ini muncul disebabkan aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, depresiasi mempengaruhi pajak perusahaan, dan perusahaan mungkin mendapat keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetapnya.

Mengingat begitu kompleksitasnya aset tetap ini, maka mengharuskan intansi yang mengelola aset tetap ini memompa kemampuan manajemennya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan perlakuan aset tetapnya baik dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian bahkan sampai dengan pengungkapannya dalam catatan atas laporan keuangan, hal ini supaya dapat menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas, sehingga kepercayaan publik terhadap instansi pemerintahan ini dapat terwujud dengan baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 sebagai objek penelitian. Perusahaan Manufaktur merupakan suatu badan usaha yang beroperasi mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (OSP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Pengertian Manufakturing secara Teknis Manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, atau sifat tampilan untuk membuat komponen atau produk. Perbedaan manufaktur dengan yang lain adalah pekerjaan yang menggunakan mesin, peralatan, serta tenaga kerja tertentu.

Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas[2].

Kualitas yang baik dari sebuah perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala tercantum dalam Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor dan seluruh pengguna lainnya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur. Perusahaan yang jujur dan menjunjung tinggi etika dalam berbisnis akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas[3].

Kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa yang akan datang. Fokus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan juga berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi. Kualitas laporan keuangan bisa dinilai dari arus kas operasi perusahaan tersebut[4].

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas perusahaannya secara transparan melalui laporan keuangan yang disajikan[5].

Leverage Keuangan merupakan proporsi kemampuan pembayaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang diambil, semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian yang diperoleh perusahaan. Calon investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai segala hal yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan data yang paling dilihat pada sebuah perusahaan, dengan melihat laporan keuangan cerminan perusahaan akan terlihat seutuhnya. Perusahaan yang baik dan berkualitas mampu menghadirkan laporan keuangan yang menarik, namun perusahaan yang tidak berkualitas terindikasi untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik[6].

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang[7].

Selain itu, Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang[8].

Diantara rasio-rasio keuangan perusahaan, profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi[9]. profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya[10]. Profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi

sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi[11].

Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut[11]. Perusahaan besar memiliki saham yang sangat luas, tetapi akan membuat saham kurang terkontrol atau didominasi oleh pihak tertentu. Di sisi lain, saham yang dimiliki oleh perusahaan kecil hanya didistribusikan di daerah kecil. Perusahaan besar cenderung mengambil risiko dalam menjual saham mereka untuk mempertahankan kebutuhan pertumbuhan penjualan.

Total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Sama halnya bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal atau eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan besar telah mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan[12].

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak[13]. Umur perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi

bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap survive dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang. Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu, diperlukan capibility sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam prespektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja[10].

Berdasarkan penelitian terdahulu “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan kualitas Audit terhadap informasi Laporan Keuangan” dengan variabel yang diteliti yang diteliti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran kualitas studi empiris terhadap informasi laporan keuangan mengenai properti perusahaan dan real estate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diajukan (leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan audit kualitas) hanya likuiditas yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* keuangan, *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan” dengan hasil penelitian pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan[14].

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul:“**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Masih rendah kualitas laporan keuangan karena belum diterapkan sistem informasi akuntansi keuangan atau kurangnya pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi adanya perkembangan dunia bisnis mendorong sebuah perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan daya saingnya.
3. Mengidentifikasi Pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya.
4. Mengidentifikasi Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman dana (dana eksternal).

5. Mengidentifikasi Umur perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi insvestor dalam menanamkan modal.
6. Mengidentifikasi Pengelolaan data keuangan perusahaan dilakukan berdasarkan tata kelola perusahaan yang masih relatif belum baik.
7. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi leverage,profitabilitas,ukuran perusahaan, umur perusahaan.
8. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan yang signifikan antara , umur perusahaan dan terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh leverage,profitabilitas,ukuran perusahaan, umur perusahaan dan terhadap kualitas laporan keuangan.
10. Mengidentifikasi hasil dalam penelitian terdahulu mengenai tidak adanya pengaruh leverage,profitabilitas,ukuran perusahaan, umur perusahaan dan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang berfokus pada *leverage,profitabilitas,ukuran perusahaan,umur perusahaan* dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 melalui situs www.idx.co.id.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan, umur perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, umur perusahaan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada manajemen perusahaan agar membuat pelaporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi Penulis;

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui factor faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

4. Bagi Investor

Ukuran kualitas pelaporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor dalam melakukan analisis pasar modal untuk membuat keputusan dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.